Ihtirom Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. I No. 1 Edisi April 2022

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) INKLUSI TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN JEMBER

Imro'atus Sholihah
STAI Al-Utsmani Bondowoso
nurisadam179@gmail.com

Diterima : 24-01-2022 **Disetujui : 28-02-2022** **Diterbitkan : 08-04-2022**

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meniadakan diskriminasi antara anak berkebutuhan khusus bisa belajar bersama dengan anak normal, sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa. Fokus penelitian ini adalah "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Inklusi TPA Jember". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.Sedangkan teknis analisis data menggunakan Triangulasi Sumber dan Teknik. Hasil penelitian bahwa adanya perbedaan antara perencaan, pelaksaanan, dan evaluasi. Perbedaan yang mutlak terletak pada perencanaan yaitu pengadaan pembuatan perencaan pembelajaran individu (PPI) terhadap anak berkebutuhan khusus waktu berada di kelas reguler dan ketiadaan di anak normal. Kedua yakni dalam pelaksaannya pembelajaran ada pendampingan khusus pada anak berkebutuhan khusus di dalam kelas reguler, sedangkan anak normal hanya ada 1 guru. Ketiga, dari segi evaluasi ada dua macam sumber penilaian yakni berasal dari guru Pendidikan Agama Islam dan guru berkebutuhan khusus.Selain itu dilihat dari standart KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).Standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) anak berkebuthan Khusus yaitu 65 Sedangkan yang regular 75.

Katakunci: Manajamen, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Abstract : *This study aims to eliminate discrimination between children with special needs who can study together with normal children, so that it affects the growth and development of students.The focus of this research is "Learning Management of Islamic Religious Education in SMP Inclusion TPA Jember". This study uses qualitative research. The approach used is a descriptive qualitative approach. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. While the technical analysis of data using Triangulation of Sources and Techniques. The result of this research is that there is a difference between planning, implementation, and evaluation. The absolute difference lies in planning, namely the procurement of individual learning plans (PPI) for children with special needs when in regular classes and not in normal children. Second, in the implementation of learning, there is special assistance for children with special needs in regular classes, while for normal children there is only 1 teacher. Third, in terms of evaluation, there are two kinds of assessment sources, namely from Islamic Religious Education teachers and teachers with special needs. In addition, it is seen from the KKM standard (Minimum Completeness Criteria). The KKM standard (Minimum Completeness Criteria) for children with special needs is 65 while the regular one is 75.*

Keywords: *Management,Learning, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional mempunyai visi terwujudnya System pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab perubahan zaman (Haidar,2009).Sedangkan Manajemen merupakan usaha untuk mencapai tujuan tertentu baik berupa sumber daya manusia maupun non manusia dalam suatu organisasi.Segala sumber daya yang semula tidak berhubungan satu dengan yang lainnya kemudian dihimpun menjadi system menyeluruh secara sistematis, terkordinasi, kooperatif, dengan yang dimaksud agar tujuan organisasi dapat tercapai melalui pembagian kerja,

tugas dan tanggungjawab yang seimbang (Abdul Choliq, 2011).

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya upaya peningkatan pengelolaan yang diperankan oleh guru dan/atau dosen terhadap proses kegiatan belajar mengajar dalam bidang pendidikan agama islam baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas, agar mencapai hasil pendidikan agama islam secara maksimal Berbeda dengan sekolah pada umumnya lebih banyak menekankan pada proses pencapaian dan meningkatkan kualitas akademik anak, tanpa memperhatikan perkembang ananak dari segi social, spiritual dan emosional (Mujamil,2018).

Manajemen (pengelolaan) pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses manajemen pembelajaran ada beberapa beberapa komponen yang dijadika alat dalam melihat, menilai dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran di kelas. Adapun indikator yang digunakan meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Fauzi,2014). Manajemen pembelajaran adalah seluruh kegiatan dan aktivitas belajar mengajar yang dirancang sesuai dengan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penilaian hasil belajar (Made:2014).

Sejarah membuktikan bahwa para penderita cacat dibunuh dengan cara dilemparkan ke dalam jurang atau ke kandang binatang buas. Yang diharapkan ialah agar semua keturunan terdiri dari orang-orang yang kuat dan tetap.Kemudian muncul pandangan yang bersumber kepada mistik/ kepercayaan terhadap hukum karma yaitu pandangan yang menganggap bahwa anak berkelainan terjadi karena kutukan dosa, ada sesuatu tabu/ pantangan yang dilanggar dan sebagainya yang disebabkan oleh orang tuanya. Anak berkelainan dianggap sebagai *Mascot* yang mempunyai perlindungan gaib, maka hendaknya mereka jangan diusik(Sapariadi, 1982).

Hak mereka untuk memperoleh pendidikan yang sama dengan anak pada umunya yaitu pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang dapat mengakomodasi semua peserta didik sesuai dengan berkebutuhannya (Dedy kustawan,2013).Pendidikan inklusif telah disahkan dengan keluarnya

permendiknas nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.PP. No. 55 Tahun 2007 menjelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Kemendikbud,2007).

Berdasarkan penelitian Mamah Siti Rohmah (2010), tesis, melakukan penelitian dengan judul *Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Inklusi.* Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa peneliti ini membuktikan bahwa model pembelajaran pendidikan agama islam untuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi adalah model pembelajaran berbasis kompetensi anak dengan mengembangkan lingkungan belajar secara terpadu antara prinsip-prinsip umum dan khusus dalam pembelajarannya. Berbedah dengan penelitian Rona fitria, (2012), jurnal, *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar.*Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran dalam setting inklusi di SDN 18 kota luar serta kendala-kendala proses pembelajaran dan usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam proses pembelajaran.

Melihat dari fenomena diatas bahwasanya beberapa dari hasil penelitian dengan penelitian yang lainnya.dimana hasil dari penelitian ini Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Inklusi TPA Jember ini berbeda dengan sekolahan pada umumnya karena memakai dua kurikulum yaitu kurikulum PLB dan kurikulum pada Umumnya. Dalam perencanaan semua guru harus membuat perangkat pembelajaran terkecuali guru pendamping khusus untuk membuat *assessment dan* PPI (Program Pembelajaran Individual).Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Inklusi Taman Pendidikan dan Asuhan Jember berbeda dengan pendidikan / sekolah pada umumnya karena pembelajaran di dalam satu kelas ada siswa regular dan siswa anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu di dalam satu kelas harus ada 2 guru.yang pertama guru bidang studinya dan guru pendamping khusus (GPK).Siswa yang ABK. Dalam evaluasi pencapaian hasil belajar yaitu guru study memberikan penilaian pada

anak regular serta anak ABK, akan tetapi yang mengikuti kelas regular klasikan, penilaian tersebut dilihat dari sisi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang bagaimana perencanaan,pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama (SMP) inklusi taman pendidikan dan asuhan anak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Lexy,2008).Pendekatan ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.Data dalam penelitian diperoleh melalui dua sumber data, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu sumber data yang dikemukakan sendiri oleh pihak yang hadir langsung pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara,observasi dan dokumentasi. dan data sekunder merupakan sumber data yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami pada waktu kejadian berlangsung (Suharsimi,2000). Sumber data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi yang berkaitan dengan judul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Inklusi Taman Pendidikan dan Asuhan Jember.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses atau persiapan untuk melaksanakan pembelajaran atau aktivitasdengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran (Sugeng,2010). Perencanaan pembelajaran mempunyai kemungkinan dampak yang paling besar pada keberhasilan sekolah.Perencanaan pengembangan program pembelajaran pendidikan agama Islam untuk guru bidang studi dimulai dengan kajian standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) PAI, pengembangan indicator sebagai hasil dari kajian SK-KD diatas (Abdul Majid,2004), dilanjutkan dengan menyusun silabus yang artinya produk pengembangan kurikulum berupa

pejabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajarai dalam rangkapencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar (Mansur,2010), program tahunan (prota), program semester (promes)Program tahunan ini memuat alokasi waktu untuk setiap kompetensi dalam satu tahun pelajaran, sedangkan program semester memuat alokasi waktu untuk setiap kompetensi dalam satu semester (Suryobroto,2002)

Menyusun pengembanga silabus dan system penilaiannya, serta mengembangankan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) PAI. Sedangkan perencanaan pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk guru pendamping khusus (GPK) adalah memodivikasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) PAI menjadi pelaksanaan pembelajaran individual (PPI) karena ada anak berkebutuhan khusus yang tidak sepenuhnya ikut pembelajaran di dalam kelas regular.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Hasil analisis data yang telah penliti simpulkan bahwa, dalam kenyataannya, sesuai dengan dokumentasi yang diperoleh dalam RPP PAI telah melakukan pengembangan dalam pembuatan RPP hal tersebut tentunya disesuaikan dengan kondisi sekolah.Karena masing-maisng sekolah tentunya memiliki perbedaan baik itu media pembelajaran, sarana dan prasarana, dan kondisi lingkungan sekolah.
Temuan ini sesuai dengan teori pemahaman dan pengembangan yangdiungkapkan oleh Mansur bahwa, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP ini seorang guru diharapkan bisa menerapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram (Muslich,2010).

b. Perencanaan Pelaksanaan Individual (PPI)

Perencanaan pelaksanaan individual adalah rencana yang di buat oleh Guru pendamping khusus untuk anak berkebutuhan khusus yang tidak bisa mengikuti kelas regular sepenuhnya. Maka dari itu tugas guru pendamping khusus untuk membuat perencaan pelaksanaan individu, jadi setiap anak berkebutuhan khusus yang tidak mengikuti pembelajaran di kelas regular sepenuhnya. Perangkat

pembelajaran individual ini di buat untuk satu anak berbeda dengan RPP yang dibuat untuk siswa satu kelas dan PPI ini tidak di buat denag satu semester akan tetapi digunakan untuk hanya satu tatap muka saja.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Inklusi Taman Pendidikan dan Asuhan Jember

a. Pengorganisasian Pembelajaran PAI

Mengorganisir dalam pembelajaran merupakan pekerjaan yang dilakukan seorang guru dan kepala sekolah dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif dan efesien. Artinya bahwa organisai merupakan proses pembagian sumber belajar untuk mempermudah menacapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Syafarudin,2005).

Sebagaimana yang dijelaskan dalam temuan penelitian bahwa guru SMP Inklusi taman pendidikan dan asuhan Jember telah melakukan pengorganisasian materi pelajaran PAI menjadi 5 aspek yaitu al-qur'an , aqidah,akhlak, fiqih,tarikh dan kebudayaan islam. Pengorganisasian pelajaran yang dilakukan oleh guru agama islam di SMP Inklusi taman pendidikan dan asuhan Jember sudah mengacu pada tahap-tahap pengorganisasian secara rapi. Dalam proses pembelajaran guru sebagai manajer. Guru dapat mengorganisasikan program atau bahan pelajaran untuk disampaikan kepada siswa dengan beberapa metode, antara lain; metode ceramah, metode demontrasi, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode latihan atau metode pemberian tugas belajar dan lain-lain. Dalam menggunakan dan memilih metode, yang penting diperhatiak guru adalah tujuan pengajaran yang akan dicapai, sifat materi pelajaran, kondisi siswa, kemampuan guru dan alokasi waktu artinya bahwa pengorganisasian ini erat terkait dengan dengan pengelolaan kelas.

Berdasarkan observasi di kelas guru PAI SMP Inklusi taman pendidikan dan asuhan Jember baik pengelolaan kelas maupun metode yang digunakan guru variatif. Ada guru yang sering menggunakan metode ceramh, metode Tanya jawab dan penugasan.Dan ada guru juga menerapkan metode diskusi. Guru menyadari bahwa setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan. Oleh karena

itu tidak menggunakan metode pembelajaran secara terpisah melainkan dengan metode integrative yakni dilaksanakannya berbagai metode dalam satu proses pembelajaran misalnya secaramh digabung dengan Tanya jawab dan sebagainya. Dalam penelitian ditemukan guru agama islam di SMP Inklusi taman pendidikan dan asuhan Jember dalam pengelolaan kelas masih menggunakan cara tradisional karena di dalam kelas bukan hanya anak regular saja akan tetapi ada anak berkebutuhan khusus sebagaimana menjadi seorang guru harus bisa mengelola kelas dengan benar. Hal ini menurut peneliti kurang memberi ruang kreativitas siswa,sehingga perlu cara pengelolan kelas yang modern,

Dengan demikian, menurut pendapat peneliti di SMP Inklusi taman pendidikan dan asuhan Jember perlu diusahakan suatu pengelolaan kelas dengan perspektif baru. Pengelolaan kelas tidak sekedar pada hal-hal teknis atau menyangkut strategi, namun lebih menyangkut factor pribadi-pribadi peserta didik yang ada dikelas tersebut. Kelas atau kegiatan belajar mengajar hendaknya menjadi suasana yang mengairahkan dan menyenangkan untuk kegiatan eksplorasi diri dan menemukan identitas diri. Faktor-faktor penting dalam pengelolaan kelas adalah factor gurunya, factor kedisiplinan, dan factor evaluasi atau penilaian bagi peserta didik.Kesemua factor tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengelola kelas mencapai tujuan yang maksimal.

b. Pengarahan pembelajaran PAI

Terkait dengan upaya memberikan motivasi kepada siswa agar tertarik mempelajari dan mengamalkan agamanya, guru PAI juga melakukan analisis motif-motif yang melatarbelakangi siswa malas melaksanakan sholat. Analisis guru banyak dilakukan , melalui penilaian afektif dengan ulangan terhadap afektif siswa dan juga lewat pengajaran dalam kelas yang mengarah pada penyadaran akan sikap yang dirasa masih kurang maksimal dalam mengamalkan agama.

Bentuk pengarahan yang dilakukan oleh guru PAI SMP Inklusi taman pendidikan dan asuhan Jember adalah pemberian motivasi. Menurut Mc. Donald: *motivasi is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* Maksudnya adalah motivasi adalah perubahan

energy dalam diri seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Oemar,2007). Dengan bentuk penyadaran seperti halnya yang dilakukan guru sebagaimana penjelasan diatas, siswa dengan sendirinya akan memahami kelemahan atau dampak dari perbuatannya, sehingga dengan sendirinya motivasi untuk merubah kearah yang baik secara otomatis akan muncul dalam dirinya. Proses yang muncul dari dalam diri sepertti inilah sering disebut dengan istilah lain motivasi intrisik.

Motivasi intrinksik adalah motivasi yang cukup dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan- tujuan murid. Motivasi ini sering disebut motivasi murni yakni motivasi yang timbul dan diri siswa sendiri (Hamalik,2007) Motivasi intrinsic inilah kemudian membuat perilaku siswa cenderung menjadikan kesadaran beragama dikalangan siswa SMP Inklusi TPA Jember .fenomena yang sehari-sehri menarik di SMP Inklusi TPA Jember , salah satunya kegiatan sholat berjama'ah. Setiap harinya banyak siswa dengan tanpa di perintah oleh gurunya mereka berbondong-bondong kemusholah untuk melakukan sholat.Demikian juga dengan bersalaman dan berjabat tangan dan lain sebagainya.

c. Pelaksanaan pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Inklusi TPA Jember dapat dikategorikan dalam beberapa tahapan kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhirpembelajaran sebagaimana uraian dibawah ini:

Kegiatan awal (pendahuluan)

Berdasarkan observasi di SMP Inklusi TPA Jember, kegiatan awal pembelajaran setelah mengabsen siswa di lanjutkan membaca surat-surat pendek setiap hari karena dapat memberikan dampak yang sangat besar dalam diri siswa tujuannya siswa bisa menghafal surat-surat pendek. Sesuatu yang di lakukan berulang-ulang dan terus menerus untuk menambah kelancaran dalam membaca surat-surat pendek dengan benar.

Berawal dengan pembiasaan, selanjutnya siswa akan secara terus-menerus melakukan kegiatan tersebut yang pada akhirnya akan menjadi suatu tradisi yang yang akan terpancang dalam diri selama hidupnya. Inilah bentuk strategi pengintragasian pendidikan moral yang efektif. Pembiasaan membaca suart-surat pendek.

Dari deskripsi diatas tentang teknik-teknik pembelajaran pada awal kegiatan seperti menjelaskan sekaligus memberikan pertanyaan kepada siswa atau mengoreksi pekerjaan siswa dapat diidentifikasi sebagai kegiatan apersepsi. Metode apersepsi adalah salah satu teknik pembelajaran dengan mengali atau menghubungkan materi yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya, dengan materi yang akan dipelajari saat itu. Apersepsi ini menjadi titik tolak dalam memulai pelajaran baru (Rohani, 2004).

Kegiatan inti

Di SMP Inklusi TPA Jember pada pembelajaran kelas VIII seperti dalam oservasi pada kegiatan inti guru PAI ada yang menggunakan metode diskusi .yang sifatnya menantang kreativitas siswa.Bentuk rangsangan dan tantangan ini tentunya bersifat akademis. Guru memotivasin siswa untuk dapat tampil lewat diskusi di kelas. Untuk pembelajaran PAI di kelas VIII setelah melakukan kegiatan awal guru PAI menggunakan metode ceramah yang terkadang juga dengan melakukan Tanya jawab seputar materi yang dibahas, hal ini tentunya untuk merangsang keaktifan dan konsentrasi siswa.

Melihat fenomena pembelajaran di atas, nampak bahwa proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah yang diinginkan oleh KTSP, yaitu agar siswa memiliki kemampuan dan kompetensi dalam bidang-bidang sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, termasuk pendidikan agama di dalamnya. Meskipun demikian, tidak dipungkiri dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kelemahan. Baik itu dari cara penyampaian materi atau dalam hal lainnya. Guru sebagai actor dalam merencanakan, mengorganisasikan dan menilai pembelajaran atau sebagai fasilitator, diharapkan dapat berperan maksimal dalam pekerjaannya.

Kegiatan akhir (penutup)

Adapun penilaian akhir guru melakukannya dalam bentuk Tanya jawab tentang apa yang belum dipahami oleh siswa. Hal-hal yang belum di pahami siswa, guru meminta siswa untuk ditanyakan, namun jika tidak ada yang bertanya dianggap sudah paham atau terkadang guru pun berbalik melontarkan pertanyaan kepada siswa secara bergiliran.Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler, kegiatan ekastrakurikuler di SMP Inklusi TPA Jember.Program ekstrakuriler PAI termasuk BTA. Berdasarkan observasi penulis bahwa kegiatan ekstrakurikuler menunjang pembelajaran PAI sangat aktif dan rutin dilaksanakan meskipun pelaksaannya jam 06.00 karena kegiatan ini adalah bentuk kegiatan wajib bagi siswa yang belum bisa baca al-qur'an dan belum lancer baca al-qur'an. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan adalah metode klasikal untuk menyamakan bacaan dan system individual bagi siswa yang belum bisa baca al-qur'an.

Selain kegiatan ekstrakurikuler, di SMP Inklusi TPA Jember juga terdapat kegiatan mandiri tidak terstruktur berupa budaya keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Untuk SMP Inklusi TPA Jember seperti dalam uraian bab sebelumnya dari hasil wawancara bahwa terdapat beberapa kegiatan mandiri tidak struktur di antaranya adalah: (1) PHBI (peringatan hari-hari besar islam), (2) budaya salam dan salim, (3) do'a sebelum belajar dan sesudah belajar (4) sholat jama'ah dhuha dan dhuhur, (5) membaca surat-surat pendek, (6) pembacaan yasin. Kegiatan ini masuk dalam program spontanitas,sekalipun sudah diprogramkan sebelumnya karena waktu menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Kegiatan mandiri tidak terstruktur ini di rancang dan dilaksanakan untuk mendukung suasana pembelajaran di SMP Inklusi TPA Jember, sehingga dengan kegiatan ini siswa diharapkan mampu membiasakan diri dalam sikap kegiatan keagamaan tentunya hal ini dapat bermanfaat bagi siswa-siswa lulusan dari SMP Inklusi TPA Jember.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Inklusi Taman Pendidikan dan Asuhan Jember

Dari hasil analisis data yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di SMP Inklusi TPA Jember dapat dilakukan dengan dua cara, pertama dengan menilaiprogram, dan kedua dengan melakukan pengawasan atau control terhadap program-program pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan teori evaluasi pembelajaran yang di ungkapkann oleh Syaifudin bahwa,Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses pengukuran yang dilakukan akan diperoleh hasil ukur yang akan diteliti(Syaifudin,2014).Evaluasi dilakukan untuk menjamin bahwa tujuan dapat tercapai sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan, karena hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki program pembelajaran dan memberikan penilaian terhadap peserta didik. Selain itu evaluasi juga memiliki tujuan seperti tercantum dalam undang-undang system pendidikan nasional no 20 tahun 2003 pasal 58 ayat satu yan berbunyi: *"*evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan".
Penilaian program masih banyak diperankan oleh pimpinan sekolah sendiri. Sedanga PPAI (pengawas pendidikan agama islam) memang ada, namun masih belum memadai kehadirannya baik di SMP Inklusi TPA Jember dalam setiap semesternya 2 kali kehadirannya.

Sedangkan penilaian proses merupakan kegiatan secara menyeluruh danberkesinambungan terhadap kegiatan belajar mengajar yang mencakup cara guru mengajar dan cara siswa belajar. Penilaian proses digunakan dalam rangka membina, memperbaiki dan membentuk sikap atau cara belajar maupun cara guru mengajar. Penilaian hasil pembelajaran siswa berdasarkan hasil interview dan dokumentasi pada pembelajaran PAI di SMP Inklusi TPA Jember menemukan bahwa proses penilaian pada masing-masing guru terdapat kesamaan, terdapat penilaian kognitif , afektif, dan psikomotorik, tapi untuk anak berkebutuhan khusus yang lebih banyak penilaian adalah di lihat dari proses karena dengan keterbatasan pengetahuan.

Temuan ini sesuai dengan teori evaluasi pendidikan yang diuangkapkan olehAnas Sudijono bahwa, salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipegangi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan, dengan prinsip mana evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif) dan pengamalannya (aspek psikomotor). Mengingat bahwa ketiga aspek atau ranah kejiwaan itu erat sekali dan bahkan tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan proses evaluasi hasil belajar (Anas,2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis danpembahasan dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Inklusi TPA Jember terdapat Silabus, Program Tahunan (Prota), analisis Minggu Efektif, Program Semester(Prosem), perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), perencanaan pembelajaran individu (PPI), sedangkan Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Inklusi TPA Jember, Guru PAI telah melakukan pengorganisasian materi pai menjadi 5 yatiu al-qur'an, fiqih, aqidah, akhlak, tarikh dan kebudayaan islam. Dalam proses pembelajaran pengelolaan kelas masing-masing dengan cara tradisonal, sehingga evaluasi penilaian hasil pembelajaran pendidikan agama islam terdapat tiga aspek yaitu kognitif,psikomoroi, dan afektif. Sedang guru gpk aspek penilaian yang harus tinggi adalah proses. Nilai KKM untuk anak regular 75 sedangkan abk 65, yang belum mencapai KKM tersebut di wajibkan mengikuti remidi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan saran ke pada Kepala sekolah harus konsisten dalam memberikan pembinaan, penilaian dan pengawasan kepada guru bidang studi maupun guru pendamping khusus baik itu mengenai persiapan perangkat pembelajaran atau pun pelaksanaan pembelajaran dikelas guna untuk meningkatkan kulaitas profesional guru demi kemajuan lembaga dan

menghasilkan out put yang diharapkan.sedangkan Para guru diharapkan terus mau meningkatkan keprofesionalnya dengan terus belajar memperbaiki kualitas diri dan mau menerapkan manajemen pembelajaran yang lebih baik sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih berkualitas di sekolah.Diharapkan untuk mengakaji ulang, melanjutkan serta melengkapi penelitian ini agar lebih sempurna. Juga untuk melakukan penelitian yang lebih luas dengan menambahkan focus penelitian atau rumusan masalah yang dianggap perlu.

DAFTAR PUSTAKA

AbdMajid, Dian,Andayani.2006.*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan* Implementasi *Kurikulum 2004*. Bandung: PT Rosdakarya

Anas Sudijono,2013.*Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Arikunto ,Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian* .Jakarta: Rineka Cipta

Choliq MT, Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa

Fauzi ,Ahmad. 2014. *Manajemen Pembelajaran* .Jakarta: CV Budi Utama

Hamali,Oemar.2007.*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: PT. Bumi Aksara

Irawan Nasutiondan Syafarudin.2005.*Manajemen Pembelajaran*.Jakarta: Quantum Teaching

Kemendikbud, *PP. No. 55 Pasal 1 dan 2 Tahun 2007 TentangPendidikan Agama danKeagamaan*. Dalambentukpdf, 3

Kustawan, Dedy . 2013. *Manajemen Pendidikan Inklusif, Kiat Sukses Mengelola Pendidikan Inklusif di Sekolah Umum dan Kejuruan* . Jakarta Timur;PT Luxima Metro Media

Mansur Muslich. 2010. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*.Jakarta:Bumi Aksara

Meloeng, Lexy J. 2008. *Metodolagi Penelitian Kualitatif, cet. Kedua Puluh Lima*.Bandung: PT.Rosda Karya

Pidarte,Made. 2014. *Manajemen Pendidikan Indonesia* .Jakarta: Rineka Cipta

Putra Daulay, Haidar .2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Asdi Mahasatya

Qomar,Mujamil.2018.*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga

Rohani,Ahmad.2004.*Pengelolaan Pengajaran*.Jakarta: Rineka Cipta

Sapariadi . 1982. *Mengapa Anak Berkelainan Perlu Mendapat Pendidikan* .Jakarta: Balai Pustaka

Subroto, Surya. 2002.Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta

Sugeng Listyo Prabowo dan Farida Nurmaliyah, 2010.*Perencanaan Pembelajaran,*malang:UIN Maliki Press

Syaifudin. 2014.*Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*.Yogyakarta:CV Budi Utama